

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi andalan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah dilengkapi dengan iklim tropis sangat mendukung berbagai kegiatan pertanian dalam arti luas (Wibowo, 2012:197). Selanjutnya Mubyarto (1984) mengemukakan bahwa Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Peranan tanaman hortikultura saat ini mendapat perhatian dari pemerintah setelah pengembangan pertanian dibidang pangan sudah mantap. Pentingnya tanaman hortikultura, khususnya tanaman sayur- sayuran merupakan bahan yang dibutuhkan sebagai sumber gizi (Manalu, 2007).

Kentang merupakan salah satu tanaman sayuran bermutu dataran tinggi yang banyak diminati masyarakat, baik dikonsumsi sebagai sayuran maupun produk olahan. Selain itu tanaman kentang memberikan keuntungan kepada petani karena harga kentang yang relatif stabil dan kentang dapat disimpan lebih lama. Hal ini didukung oleh Wibowo (2012:197) budi daya kentang tersebut dilakukan oleh petani di dataran tinggi, mengingat kentang adalah salah satu komoditas hortikultura yang bisa tumbuh di daerah yang beriklim sejuk. Karakteristik ekologi yang khas membuat petani mengambil keputusan untuk menjadikan tanaman kentang sebagai salah satu komoditas utama dan menjadi andalan sumber nafkah. Keputusan petani untuk menanam kentang dipengaruhi oleh permintaan pasar kentang yang terus ada serta harganya yang lebih mahal dari pada komoditas hortikultura lainnya yang relatif lebih fluktuatif. Selain itu kentang dianggap lebih mampu mendukung pendapatan petani karena jangka waktu panennya yang lebih pendek.

Berbagai usaha dalam sektor pertanian seperti halnya usahatani kentang yang termasuk jenis tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan berbentuk perdu atau semak. Kentang termasuk tanaman semusim karena hanya satu kali berproduksi, setelah itu mati. Kentang berumur pendek yaitu rata-rata 90-150 hari tergantung varietasnya. Tanaman kentang dapat tumbuh tegak dengan tinggi 0,5-1,2 meter tergantung varietasnya, berdaun rimbun dan letak daun berselang-seling mengelilingi batang tanaman dengan bentuk daun oval sampai oval agak bulat dan berujung meruncing (Kasnawati, 2010:3).

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah dimana banyak petani mengusahakan tanaman hortikultura khususnya tanaman kentang. Tanaman kentang dapat kita temui paling banyak di Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya di Desa Insil. Hal ini dikemukakan juga oleh petani yang berada di desa tersebut, bahwa petani yang ada di desa ini lebih dominan mengusahakan usahatani tanaman kentang, karena potensi Desa Insil ini subur tanahnya dan sangat cocok untuk penanaman sayuran terutama kentang yang mampu menghasilkan benih unggul sekitar 20 ton. Selanjutnya ditanam pada area lahan produksi paling kecil luasnya 5 ha dan yang paling besar luas lahannya 30 ha, dan 3 bulan dalam satu kali panen atau berproduksi. Selain itu di Desa Insil tersebut lebih banyak menghasilkan tanaman kentang mentega, sehingga banyak tanaman kentang yang dipasarkan. Dari hal tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani kentang?
2. Apakah usahatani kentang layak dikembangkan bila dilihat dari pendekatan keuntungan?

3. Berapa kuantitas harga dan produk kentang pada saat terjadi titik impas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui struktur biaya penerimaan, pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani kentang di Desa Insil, Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow
2. Melihat layak dikembangkan bila dilihat dari pendekatan keuntungan
3. Mengetahui kuantitas harga dan produk pada saat terjadi titik impas

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada petani untuk menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani kentang layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien demi memperoleh keuntungan.
2. Sebagai informasi atau masukan kepada pemerintah agar dapat mengambil kebijakan dalam mengembangkan usahatani kentang.
3. Sebagai pedoman mahasiswa tentang pengaruh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan terhadap penerimaan yang diperoleh petani.